



Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Baru SMK

Ropiyah

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

ropiyahbk@gmail.com

Awalya

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

awalya@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Di dalam riset ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecedasan emosional dengan penyesuaian diri siswa baru kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes. Sampel dalam riset ada 78 siswa. Riset ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional dan skala penyesuaian diri. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa baru SMK ada dikategori sedang yakni sebesar 76,9% atau 60 siswa dan tingkat penyesuaian diri berada pada kategori sedang yaitu sebesar 87,2% atau 68 siswa. Ada hubungan yang positif, signifikan dan berkorelasi kuat antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa baru SMK yang ditunjukkan dengan nilai (r) sebesar 0,635 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Untuk nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,4032, maka hal ini menunjukkan kecerdasan emosional memberikan sumbangsih sebesar 40% terhadap penyesuaian diri siswa baru SMK, sehingga disimpulkan semakin tinggi untuk tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga untuk tingkat penyesuaian diri.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Penyesuaian Diri, Siswa Baru Smk

Abstract

The Relationship between Emotional Intelligence and Vocational High School New Students Self Adjustment. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence with the adjustment of new students of class X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes. The sample in the study was 78 students. This study uses a quantitative approach. The results of the data analysis showed that the level of emotional intelligence of new vocational high school students was in the medium category and the level of self adjustment was in the medium category. There is a positive and significant relationship between emotional intelligence and vocational high school new student self adjustment as indicated by the value (r) of 0.635 and a significance value of $0.000 < 0.05$. While the coefficient of determination (r^2) is 0.4032, this shows that emotional intelligence contributes 40% to the adjustment of new vocational high school students, so it be concluded that the higher level of emotional intelligence, the higher level of self adjustment.

Keywords: *emotional intelligence, self adjustment, new vocational high school students*

A. Pendahuluan

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang alamiah dan juga dinamis bertujuan untuk mengubah suatu perilaku dari seseorang supaya terjadi hubungan yang baik dengan kondisi yang ada di lingkungannya (Ali & Asrori, 2012: 194). Penyesuaian diri dalam riset yang telah dilakukan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa riset ditemukan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi kecerdasan emosional, namun juga ada beberapa hal lain yang mempengaruhi dalam proses terjadinya penyesuaian diri, misal saja dari variabel dukungan sosial atau variabel konsep diri. Dalam penelitian Wiji Astutik, Indri Astuti, dan Abas Yusuf (2016) yang membahas mengenai hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri kelas X SMA Islam, dengan hasil menyatakan bahwa Kecerdasan emosional sangat diperlukan didalam penyesuaian diri seseorang. Jika seorang individu mempunyai kecerdasan emosional tinggi maka individu itu dapat mengatur perasaan yang ada di dirinya yakni dengan mengontrol diri, mengarahkan diri ataupun menempatkan

emosinya disaat tertentu, mempunyai kemampuan yang baik untuk memahami emosinya sendiri lalu dapat melihat emosi atau perasaan seseorang disekitarnya, bisa mengarahkan pola pikirnya serta bertindak dengan baik supaya perilakunya sesuai antara kebutuhan didalam diri dengan tuntutan yang ada di lingkungan sosialnya sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penyesuaian diri yang positif, hal ini sesuai dalam penelitian Masrulin (2015) hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015. Dari hasil penemuan riset menunjukkan bahwa, ada korelasi positif dan signifikan dari kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015, yakni korelasi sebesar 0,547 dan sig. $0,000 < 0,05$.

Siswa didalam menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah barunya maka tidak bisa lepas dari hubungan dengan orang lain dan juga lingkungan sosialnya. Salah satu permasalahan yang ada di sekolah adalah siswa SMK masih memiliki emosi yang labil sehingga ini bisa mengakibatkan perubahan perilaku didalam dirinya yakni tidak bisa mengendalikan dirinya, merasa tidak mampu, perilakunya menjadi menyimpang, karena mudah terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik disekitarnya. Hal tersebut juga akan berdampak pada penyesuaian dirinya yaitu menjadi menyimpang. Penyesuaian diri yang menyimpang ataupun tidak normal merupakan suatu proses didalam memenuhi kebutuhan ataupun suatu cara memecahkan suatu masalah dengan cara yang tidak baik dan bertentangan dengan aturan atau nilai-nilai yang ada di masyarakat (Haryadi & Muslikah, 2013: 73). Maka dari itu, guru BK memiliki peran yang penting untuk mengawasi, mengarahkan dan memahami siswa dengan memberikan bantuan berupa layanan Bimbingan dan Konseling di dalam ranah pendidikan. Karena Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial belajar (akademik) dan karir (Bastomi, 2019).

Penyesuaian diri merupakan salah satu cara yang akan oleh seorang siswa, dengan tujuan untuk bisa merubah perilaku di dalam dirinya supaya bisa menyesuaikan dengan lingkungan baru yang ditempatinya, maka akan bisa tercapai suatu kebahagiaan, kenyamanan dan kedamaian baik itu secara jasmaninya maupun secara rohani. Individu yang bisa menyesuaikan dirinya dengan baik, maka ia menyesuaikan diri dengan positif, Namun apabila ia tidak bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik dari berbagai macam tantangan yang ada maka ia akan mengalami ketidakberhasilan didalam melakukan penyesuaian diri yang dapat menyebabkan ia bisa melakukan penyesuaian diri yang salah atau negatif (Hertinah, 2008: 97).

Penyesuaian diri didalam penelitian ini lebih difokuskan pada lingkungan sekolah. Subjek didalam riset ini ialah siswa baru kelas X yang baru masuk di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes sejak menjadi siswa baru maka harus melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolahnya, salah satunya dengan mentaati peraturan yang sudah dirancang untuk dilaksanakan oleh siswa yaitu program pendidikan karakter dan menerapkan budaya industri selama ada di sekolah, sehingga setelah lulus dari sekolah siswa sudah terbiasa dengan peraturan yang akan diterapkan di dunia industri setelah akan bekerja. Beberapa peraturan sekolah diatas tidak selamanya siswa mampu melakukan dan mentaatinya. Hal tersebut yang membuat perasaan takut, cemas dan tertekan sehingga ada beberapa siswa yang pindah sekolah bahkan mengeluarkan diri dari sekolah. Rachmat dalam Hasnah, dkk., (2017), menjelaskan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah, satu diantaranya ialah kecerdasan emosi seseorang. Untuk bisa menghadapi masalah yang ada, biasanya emosi mempengaruhi cara berfikir seseorang sehingga untuk melakukan proses berfikir tidak akan efektif. Maka akan berakibat didalam menyelesaikan masalahpun akan menjadi terhambat. Daniel Goleman (2015: 168) mengatakan bahwa, pemecahan masalah adalah kombinasi diantara pemikiran kreatif dengan kecerdasan

emosional, karena 80% kemampuan untuk memecahkan masalah berlandaskan pada kecerdasan emosionalnya, dan 20% lainnya ditentukan oleh intelegensi. Karena 80% kemampuan untuk memecahkan masalah pada kecerdasan emosionalnya, maka kecerdasan emosional disini sangat penting untuk dapat ditingkatkan agar siswa bisa memecahkan masalah yang ada pada dirinya, sehingga bisa menjadi pribadi mandiri dan bisa menyesuaikan diri didalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara dengan guru BK SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes pada tanggal 16 Desember 2019 yang mengungkapkan bahwa, siswa ada masalah terkait hal penyesuaian diri didalam lingkungan sekolah khususnya di kelas X. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, (a) siswa masih belum percaya diri dengan peminatan jurusan yang diambil, (b) siswa masih susah bergaul dengan teman dan lingkungan baru, (c) siswa masih tertekan dengan lingkungan sekolah yang peraturannya disiplin, (d) siswa diterima dalam jurusan yang tidak diminati sehingga masih kurang dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, (e) siswa memilih sekolah bukan berdasarkan keinginannya tapi dipikirkan orang tua, dan (f) ada beberapa siswa yang mengalami *broken home* dikeluarga, serta (g) siswa yang tidak ada teman dekat dalam satu jurusan yang membuatnya merasa sendiri di lingkungannya. Melihat fenomena tersebut maka guru BK memiliki strategi dan gambaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolahnya, maka guru BK dapat melakukan layanan yang mencakup didalam empat bidang layanan meliputi bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Baru SMK," yang bertujuan yaitu mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada siswa baru SMK, mengetahui tingkat penyesuaian diri pada siswa baru SMK dan mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa baru SMK.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara yang sifatnya ilmiah didalam memperoleh suatu data berdasarkan tujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Maka untuk riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian korelasional. Peneliti memilih penelitian korelasional disebabkan sesuai dengan tujuan penelitian ialah mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti, yakni kecerdasan emosional dan penyesuaian diri siswa baru SMK. Subjek dari riset ini ialah siswa baru di kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes. Jumlah populasi siswa di kelas X tersebut berjumlah 526 siswa. Peneliti tidak menggunakan populasi yang digunakan untuk penelitian. Namun peneliti menentukan sampel dari populasi keseluruhan siswa kelas X dengan sampel berjumlah 78 siswa. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang relatif banyak maka sampel diambil 15% dari jumlah keseluruhan. Hal ini juga diperkuat dari pernyataan Arikunto (2006: 134) bahwa, untuk acuan- acuan jika subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua, sehingga penelitiannya adalah suatu penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subjeknya itu besar, bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan instrumen berupa skala yaitu skala kecerdasan emosional dari teori menurut Goleman (2006:274) yakni aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Skala ini terdiri atas 32 aitem yang valid, dengan nilai *reliabilitas alpha cornbach* sebesar 0,908. Untuk mengukur penyesuaian diri peneliti menggunakan instrumen berupa skala penyesuaian diri dari teori menurut Supriyo dalam Aulia (2017) yaitu ciri-ciri penyesuaian diri yang positif. Skala ini terdiri atas 31 aitem yang valid, dengan nilai *reliabilitas alpha cornbach* sebesar 0,865. Dalam penelitian ini termasuk penelitian korelasional yakni mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa baru di kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes. Peneliti juga menggunakan *analisis statistic* dengan program *SPSS 26.0 for windows* sebagai

perhitungan metode analisis korelasi *spearman* untuk teknik analisis data. Selain itu, untuk dapat mengetahui data yang diperoleh di lapangan berdistribusi normal maka dilakukan dengan uji normalitas data. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test program SPSS 26.0 for windows*. Untuk hasilnya menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

C. Pembahasan

1. Kajian Teori

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan membina suatu interaksi sosial dengan lingkungannya supaya bisa memahami dan mengatur emosinya dengan baik. Daniel Goleman (2007: 45) mengatakan kecerdasan emosional merupakan kecerdasan emosional yang memiliki arti, bukan hanya ramah. Maka pada saat tertentu dibutuhkan ketegasan bahkan bisa sesuatu itu kurang mengenakan, serta mengungkapkan artian sebenarnya yang terjadi. Kecerdasan emosional juga bukan artinya bisa menaruh kebebasan untuk perasaan berkuasa dan memanjakannya, namun untuk mengatur perasaan agar lebih efektif terekspresi kan dengan tepat. Daniel Goleman (2007: 45) juga menjelaskan, kecerdasan emosional yang terdapat lima aspek-aspek dari kecerdasan emosi yakni kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang alamiah dan juga dinamis bertujuan untuk mengubah suatu perilaku dari seseorang supaya terjadi hubungan yang baik dengan kondisi yang ada di lingkungannya (Ali & Asrori, 2012: 194). Desmita (2009) dalam M. Nur Ghufron (2018) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri.

Di dalam melakukan penyesuaian diri itu dipengaruhi oleh beberapa macam faktor yang bisa menentukan kepribadian, dimana seorang individu dituntut didalam lingkungan untuk mampu menyesuaikan diri. Faktor penyesuaian diri bisa berasal dari faktor internal ataupun dari faktor eksternal. Menurut Utami (2015) menjelaskan faktor yang bisa berpengaruh terhadap proses dari penyesuaian diri yakni pemuas kebutuhan pokok dan pribadi, kebiasaan dan keterampilan, mengenal diri sendiri, penerimaan diri dan Kelincahan.

Sedangkan menurut Schneiders, dalam M. Nur Ghufron (2018) penyesuaian diri mempunyai empat unsure. Pertama, Adaptation, yaitu penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi. Orang yang penyesuaian dirinya baik berarti ia mempunyai hubungan yang memuaskan dengan lingkungan. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik misalnya menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang tidak diharapkan maka orang membuat sesuatu untuk bernaung. Kedua, conformity artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi criteria social dan hati nuraninya. Ketiga, mastery, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun, menanggapi segala masalah dengan efisien. Keempat, individual variation, artinya ada perbedaan individual pada perilaku yang responnya dalam menanggapi masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di maknai bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang kontinyu dan bukannya kondisi statis. Sebagai proses yang melibatkan respon mental dan perilaku manusia dalam usahanya mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri agar diperoleh kesesuaian antara tuntutan dari dalam dari dalam diri dan dari lingkungan.

2. Hasil dan Diskusi

Deskripsi dari analisis data hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada siswa baru di kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes berada dalam kategori tinggi, kategori sedang atau kategori rendah, dan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa baru kelas X dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa. Berikut deskripsi dari hasil analisis data dari subjek penelitian:

Tabel 1 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

No	Kategori	Rumus	Interval	F	%
1.	Tinggi	$M + 1SD \leq X$	> 96	18	23,1%
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	64 – 95	60	76,9%
3.	Rendah	$X < M - 1SD$	< 63	0	0%
	Total			78	100%

Dari hasil analisis dalam tabel diatas, kecerdasan emosional siswa baru kelas X SMKN 1 Bulakamba Brebes berada pada kategori tinggi ada 18 siswa atau sebesar 23,1%, dan pada kategori sedang yaitu ada 60 siswa atau sebesar 76,9%, sedangkan pada kategori rendah sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan emosional pada siswa baru kelas X mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 2 Kategorisasi Penyesuaian Diri

No	Kategori	Rumus	Interval	F	%
1.	Tinggi	$M + 1SD \leq X$	> 93	10	12,8%
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	62- 92	68	87,2%

3.	Rendah	$X < M - 1 SD$	< 61	0	0%
	Total			78	100%

Sedangkan penyesuaian diri siswa baru kelas X SMKN 1 Bulakamba Brebes berada pada kategori tinggi ada 10 siswa atau sebesar 12,8%, pada kategori sedang yaitu ada 68 siswa atau sebesar 87,2%, sedangkan pada kategori rendah sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat penyesuaian diri siswa baru kelas X mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 3 Uji Korelasi antara
Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri

	Penyesuaian Diri	
Kecerdasan Emosional Signifikan	0,635	Signifikan
	0,000	

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, dan dibuktikan dengan uji korelasi diatas maka terdapat hubungan yang positif, signifikan dan berkorelasi kuat antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa baru kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes. Semakin tinggi untuk tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga untuk tingkat penyesuaian dirinya. Hasil uji hipotesis dengan korelasi *spearman* diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif, signifikan dan berkorelasi kuat antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri dengan koefisien (r) sebesar 0,635 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dilihat dari nilai koefisien (r) tidak ada tanda negatif. Maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hasneli & Ulfa (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri remaja di MTs N Pitalah. Hasil riset yang ditemukan menunjukkan *correlation* = $0,788 > 0,174$ dan sig. $0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang positif diantara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri remaja di MTs N Pitalah sebesar 78,8%. Jadi dalam hal ini menunjukkan bahwa, hasil temuan penelitian

yang sudah dilakukan dengan penelitian dahulu memiliki nilai korelasi yang positif, sama-sama kuat dan signifikan.

Kecerdasan emosional bisa mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Siswa mampu untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik jika kecerdasan emosionalnya tinggi. Dari temuan penelitian ini diketahui untuk nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,4032, maka bisa disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangsih sebesar 40% terhadap penyesuaian diri siswa baru kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes dan 60% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain. Tingkat kecerdasan emosional siswa baru kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes mayoritas berada kategori sedang, maka hal ini sudah cukup baik namun tidak boleh untuk diremehkan sehingga perlu untuk ditingkatkan. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu dari faktor internal dalam diri sendiri maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan diluar keluarga. Pengembangan kecerdasan emosional itu sendiri dapat ditingkatkan dengan berbagai jenis pelatihan diantaranya ialah pelatihan *asertivitas training*, mengenali emosi, empati, peduli, berpikir positif, bertanggungjawab atas perasaan dan tindakan, berkomunikasi dengan tegas.

Tingkat penyesuaian diri siswa baru kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes mayoritas berada pada kategori sedang, hal ini perlu adanya suatu bentuk dukungan untuk siswa dalam melakukan penyesuaian diri. Faktor yang dapat mendukung penyesuaian diri salah satunya adalah adanya dukungan sosial, baik dukungan dari orang tua, guru, teman dekat, maupun masyarakat di lingkungan sosialnya. Dukungan sosial dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dalam setiap proses belajarnya, bersikap kekeluargaan di lingkungan sekolah dengan cara berempati, peduli, dan menerapkan 3 S (Senyum, Salam, Sapa) antara siswa dan guru untuk membantu siswa bisa menerima dirinya dan merasa diakui di lingkungannya, sehingga siswa mampu mengatasi

hambatan penyesuaian diri serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan teori Schneiders dalam Ekanita & Putri (2019) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang bisa mendukung terjadinya penyesuaian diri ialah dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungan sekolahnya. Schneiders dalam Ekanita & Putri (2019) mengemukakan bahwa, suatu hubungan bisa tercapai apabila lingkungan sosial ikut andil dan aktif memberikan suatu rangsangan ataupun juga dorongan, usaha dari seseorang akan aktif untuk berpartisipasi secara dinamis didalam menjalin suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungan sosialnya.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu hanya berpusat pada hubungan diantara dua variabel yakni variabel kecerdasan emosional dan variabel penyesuaian diri, selain itu untuk proses pengambilan data penelitian yang dilakukan pada masa pandemi *covid-19* menjadikan peneliti tidak dapat bertatap muka dengan siswa secara langsung untuk pengisian instrumennya, sehingga peneliti harus membuat instrumen secara detail, dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, dan instruksi pengisiannya dibuat dengan sangat jelas, selain itu instrumen diuji coba (tryout) dulu sebelum digunakan untuk penelitian sehingga perlu waktu yang relatif lama. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memanajemen waktu penelitian sebaik mungkin, dan hendaknya bisa mengungkap lebih detail aspek dukungan yang paling berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa baru SMK, serta dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengungkap lebih detail dan mendalam penyesuaian diri siswa baru di tingkat sekolah yang berbeda.

D. Simpulan

Dari hasil dan diskusi penelitian yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa baru kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes, mayoritas berada pada kategori sedang dan untuk tingkat penyesuaian diri siswa baru kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes

berada pada kategori sedang, hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, baik dari faktor internal ataupun dari faktor eksternal. Terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa baru kelas X SMK Negeri 1 Bulakamba Brebes. Saran yang peneliti ajukan yaitu merekomendasikan untuk konselor sekolah perlu dilakukan adanya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih maksimal untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan penyesuaian diri siswa baru SMK, baik itu dalam format klasikal ataupun kelompok, serta dapat memberikan suatu treatment atau teknik model konseling yang tepat bagi siswa yang masih memiliki kategori sedang dan mengoptimalkan yang sudah kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Astutik, W., Astuti, I., & Yusuf, A. (2016). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X SMA ISLAM BAWARI PONTIANAK. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (Vol. 5, Issue 4). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14669>
- Aulia, D. (2017). Pengaruh layanan Informasi Bidang Sosial dengan Teknik Sosiodrama terhadap Penyesuaian Diri. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6 (4), 18–22.
- Bastomi, H. (2019). Konseling Cyber: Sebuah Model Konseling Pada Konteks Masyarakat Berbasis Online. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counselling*, 3, No. 1.
- Ekanita, A., & Putri, D. R. (2019). Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII MTs Pondok Pesantren di Sukoharjo. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24 (2), 149–154.
- Ghufron, M. N. (2018). Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 1(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i1.3860>
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryadi, S., & Muslikah. (2013). *Perkembangan Individu*. Deepublish.
- Hasnah, Hendra, D. A., & Hapsah. (2017). Correlation between Emotional Intelligence and Problem Solving Skill of Health Students of Faculty Medicine Universitas Hasanuddin. *Journal of Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 3 (1), 22–30.
- Hasneli, & Ulfa, F. F. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri pada Remaja di MTs N Pitalah. *Jurnal Psikologi Islam. Al-Qalb*, 9 (1), 8–17.
- Hertinah, S. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Refika Aditama.
- Masrulin, A. D. (2015). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian BK UNP Kediri.*, 1 (1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, T. F. (2015). Penyesuaian Diri Remaja Putri yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 11–21.

